

# SKRIPSI

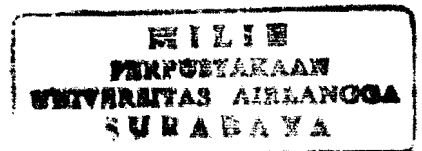
## TANGGUNG JAWAB PENANGGUNG DALAM REASURANSI



FM 00/06

PUS

t



OLEH :

INNEKE PUSPASARI  
NIM. 030111142 U

FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005

# **TANGGUNG JAWAB PENANGGUNG DALAM REASURANSI**

## **SKRIPSI**

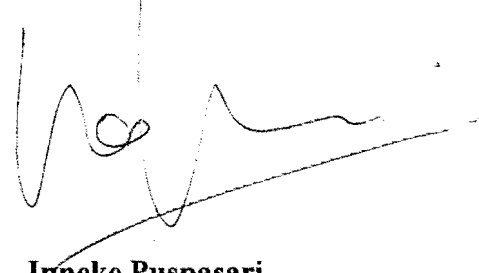
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

**Dosen Pembimbing,**



**Samzari Boentoro, S.H.**  
**NIP. 130/350 728**

**Penyusun,**



**Inneke Puspasari**  
**NIM. 030111142 U**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

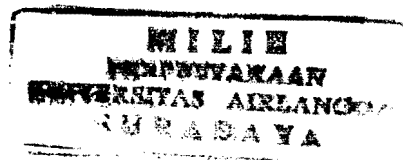
## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan sebagaimana pada bab-bab tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perjanjian reasuransi hanya dapat diadakan oleh dua pihak yang mempunyai hubungan mendasar yaitu perusahaan asuransi sebagai penanggung pertama dengan perusahaan reasuransi sebagai penanggung ulang, karena salah satu syarat utama terjadinya perjanjian reasuransi adalah adanya kata sepakat dari kedua pihak tersebut. Perjanjian reasuransi terjadi pada saat pihak penanggung pertama menyetujui untuk memindahkan atau menyerahkan sebagian atau seluruh kemungkinan risiko yang ditanggungnya dari pada tertanggung yang melampaui kapasitas atau daya serap penanggung pertama kepada penanggung ulang, dan penanggung ulang menyetujui untuk menerima suatu bagian kemungkinan risiko tersebut dalam batas maksimal sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan lebih dulu antara penanggung pertama dengan penanggung ulang, yang mana kedua pihak tersebut harus tidak dinyatakan tak cakap oleh undang-undang maupun KUH Perdata. Dan dalam perkembangannya, keberadaan perjanjian reasuransi tidak lagi dibuktikan dengan polis, namun dengan kontrak reasuransi.



b. Penanggung ulang (reasuratur) bertanggung jawab atas kemungkinan risiko yang ada dan menjadi tanggung jawab penanggung pertama yang dialihkan kepadanya berdasarkan perjanjian reasuransi. Tanggung jawab penanggung ulang (reasuratur) terhadap penanggung pertama dan sebaliknya, ditentukan oleh bentuk pokok perjanjian reasuransi yang mendasari hubungan di antara kedua pihak, yaitu :

1) Reasuransi proporsional yang dapat berbentuk :

a) Quota share

b) Surplus

Atau

Reasuransi non proporsional yang dapat berbentuk :

a) Excess of loss

b) Stop loss

## 2. Saran

Perlu penyederhanaan dan keterangan yang lebih jelas tentang cara penghitungan pembagian premi dan bagian klaim yang menjadi tanggungan penanggung pertama dan penanggung ulang berdasarkan bentuk perjanjian reasuransi yang menurut saya terlalu rumit dan sulit untuk dimengerti.